



IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF KLESMAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Annisa Kunia Safariyana¹, Muhtar Sofwan Hidayat², Maryono³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 29-05-2024
Diperbaiki 20-06-2024
Diterima 21-07-2024

Kata Kunci:

Desain Ruang Kelas
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui bagaimana desain kelas mempengaruhi motivasi belajar anak di kelas MI Ma'arif Klesman. 2) Menilai seberapa baik siswa MI Ma'arif Klesman dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dengan melihat desain ruang kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan korelasi. Anak-anak kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian. Siswa diberikan angket tentang penerapan desain kelas sebelum penerapannya. Setelah itu, pengaturan tempat duduk berbentuk U digunakan sebagai bagian dari desain ruang kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar, kuesioner dibagikan kepada siswa. Setelah itu, Spss digunakan untuk mengolah kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, di Madrasah Klesman Ibtidaiyah, arsitektur kelas tidak memiliki dampak nyata terhadap semangat belajar siswa. Model musim panas digunakan untuk menggambarkan hal ini. Terlihat bahwa R Square sebesar 7,6% menunjukkan bahwa meskipun variabel desain ruang mempunyai pengaruh yang kecil yaitu sebesar 7,6% terhadap variabel motivasi belajar siswa, namun sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang mempunyai nilai f sebesar 2,772 pada ambang signifikansi $0,108 > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat diterapkan atau dengan kata lain desain kelas tidak ada sangkut pautnya dengan semangat siswa untuk belajar.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Annisa Kunia Safariyana

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: Anisakunia29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Filsafat dan sains keduanya memiliki banyak dimensi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai sains. Karena membahas pembentukan generasi, teori yang diterapkan dalam praktik pendidikan sangatlah penting. Agar semua orang dapat bertahan hidup di dunia ini dan di akhirat, pendidikan juga penting. Agar pendidikan dapat memberikan dampak dan menghasilkan akibat yang sesuai dengan tindakan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia yang menjadikan manusia lebih manusiawi. Perkembangan proses individu dan proses sosial merupakan dua proses dalam pendidikan. Proses individu adalah proses yang memberi bobot lebih pada semua keterampilan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir. Sementara itu, Generasi mendatang mewarisi dan melestarikan nilai-nilai budaya melalui proses sosial pendidikan. Karakter dan potensi intelektual siswa juga dapat dikembangkan melalui pendidikan. "Tarbiyah" adalah kata Arab untuk pendidikan, dan mengacu pada proses pengasuhan dan keterlibatan dalam tahap perkembangan keberadaan manusia dari konsepsi hingga kesimpulan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk penanaman dan penyebaran prinsip-prinsip moral selain untuk menyebarkan pengetahuan. Pendidikan, menurut tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewanagara, adalah inisiatif untuk mempromosikan pengembangan moral (kekuatan batin dan karakter). Dengan menyebarkan segala informasi, pengalaman, keterampilan, dan bakat yang menjadi landasan standar masyarakat, pendidikan dalam hal ini berupaya menjamin generasi penerus dapat mengenali, memahami, dan menjunjung nilai-nilai atau norma-norma. Karena pendidikan dapat meningkatkan kedudukan seseorang, maka pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan komunitas yang lebih luas. Sejalan dengan QS. Shad/38 : 29 Firman Allah SWT yang menyatakan :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيْتَهُ وَيَلْتَدَكَّرَ أَوْلُوا الْأَبَابِ

Artinya : *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah alat yang sangat berharga untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu penafsiran menyatakan bahwa memperoleh ilmu pengetahuan adalah kewajiban semua makhluk hidup, khususnya umat Islam, karena ilmu memungkinkan manusia memahami unsur-unsur penting kebenaran seperti yang diajarkan oleh seorang instruktur. “Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kepribadian, pengendalian diri, agama, kecerdasan,” akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, , berbangsa, dan bernegara, menurut alinea pertama Pasal 1 UU 20 Tahun 2003. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membantu masyarakat menjalani kehidupan dan meningkatkan kemampuannya. Mengajar sebagai sebuah seni adalah salah satu cara agar instruktur dapat kreatif dalam pendekatan mereka dalam mengajar dan belajar di sekolah. Kemajuan modern menuntut guru untuk aktif dan kreatif dalam penyampaian kegiatan tersebut, tidak hanya dengan mengamati hasilnya tetapi juga dengan menggunakan prosedur dan metode yang tepat. Guru terlibat dalam aktivitas kreatif yang melibatkan pengelolaan kelas dan penerapan metodologi pembelajaran.

Dalam hal pengelolaan kelas, lingkungan belajar yang nyaman dapat dicapai dengan merencanakan ruang dengan mempertimbangkan kenyamanan anak-anak, yang akan mendorong mereka untuk belajar di kelas. Untuk mengetahui unsur apa saja yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas, maka desain kelas perlu dimodifikasi agar sesuai dengan kepribadian siswa. Waktu bermain disamakan dengan masa Madrasah. Anak-anak senang ketika mereka bermain dan memberikan semua fokus dan antusiasme mereka pada permainan tersebut. Setiap anak di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakter yang sama dengan anak-anak MI lainnya, seperti halnya anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman. Meskipun mereka hanya bosan atau tidak tertarik pada kelas sepanjang hari, mereka suka keluar dan masuk gedung jika mendapat izin menggunakan kamar kecil. Karena lebih dari 85% siswa menghabiskan waktunya di kelas di sekolah, guru harus menggunakan kreativitas mereka saat menciptakan ruang untuk memastikan siswa merasa nyaman dan ruang kelas berfungsi sebagai rumah kedua mereka. Seorang guru menerapkan ide dan keuntungan desain kelas kepada siswanya sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari lingkungan belajar meskipun mereka menghabiskan banyak waktu di dalamnya. Sebagian besar sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang masih beroperasi, khususnya di Klesman, memiliki tata ruang kelas yang kaku dan membosankan. Keseragaman tata ruang kelas di sekolah modern menjadi buktinya.

Oleh karena itu, guna meningkatkan motivasi belajar anak di kelas penulis akan mengutamakan komponen afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam desain kelas. Sifat ruang kelas yang fleksibel dan pemilihan konfigurasi tempat duduk yang sesuai merupakan dua langkah yang akan dilakukan peneliti di MI untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan kemauan belajar. Ketika ruang kelas fleksibel, ruang kelas dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dengan fitur berbeda, dan siswa dapat mengatur ulang tata ruang kelas tanpa memengaruhi desain bangunan secara keseluruhan. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah merancang kelas berbasis kenyamanan. Kualitas dan suhu udara, cahaya, suara, dan kepadatan kelas semuanya mempengaruhi kenyamanan di tempat ini. Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh penataan tempat duduk yang sangat membosankan. Karena pengaturan tempat duduk yang teratur, siswa yang bersemangat belajar tetapi duduk terakhir merasa kesulitan mengamati instruktur menjelaskan materi di papan tulis. Siswa akan menjadi terlalu malas untuk menyelesaikan pelajarannya karena terlalu sibuk dengan hal-hal yang terjadi di belakang, seperti bermain sendiri, berbicara, atau bahkan mengganggu teman. Siswa menghadapi berbagai tantangan belajar, dan ternyata desain kelas mereka sendiri berdampak pada motivasi belajar mereka. Namun, beberapa siswa puas dengan pengaturan yang ada, dan banyak siswa lainnya yang ingin menguji desain yang berbeda.

2. METODE

Jenis Penelitian Penelitian ini mengkaji bagaimana desain kelas mempengaruhi motivasi belajar anak kelas V MI dan termasuk dalam kategori penelitian korelatif. Klesman Ma'arif. Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan analisis statistik. Variabel adalah sesuatu yang akan diamati atau menjadi faktor penyebab terjadinya peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian, variabel diklasifikasikan menjadi independen atau dependen. Penulis menggunakan nasehat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa sebaiknya semua subjek jika jumlahnya kurang dari 100 diikutsertakan dalam penelitian populasi, dalam pemilihan sampel. Selanjutnya bisa diambil 10%–15% atau 20%–25% atau lebih jika temanya banyak. Pada tahun pelajaran 2023/2024, penulis memasukkan 35 siswa kelas V MI Ma'arif Klesman Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 25% dari total penduduk. Prosedur pengumpulan data primer diuraikan di bawah ini dengan memperhatikan variabel yang diteliti, metodologi yang digunakan, jenis penelitian, dan sumber data. Skala pengukuran, juga dikenal sebagai instrumen skala bertingkat, adalah alat penelitian yang penulis gunakan dalam metodologi ini. Skala pengukuran skala Likert adalah salah satu yang penulis gunakan dari semua jenis yang

tersedia. Igbal Hasan Salah satu skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah skala Likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data

Distribusi normal data populasi dapat dipastikan dengan menggunakan pemeriksaan standardisasi. Dalam penelitian ini, normalitas dinilai menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan plot probabilitas dibuat dengan bantuan SPSS versi 24. Jika signifikansi probabilitas data melebihi 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara teratur.

Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian (angket) yang digunakan untuk mengetahui bagaimana desain kelas mempengaruhi motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman :

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.02066851	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.069	
	Negative	-.141	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.076	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.074	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah SPSS versi 24

Berdasarkan data yang diberikan, nilai uji statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,141 dengan probabilitas (p) = 0,074. Berdasarkan alasan pengambilan keputusan, signifikansi (p) sebesar $0,074 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara teratur. Dapat dikatakan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi dengan cara ini.

Menentukan apakah terdapat hubungan linier (searah) yang signifikan antara dua variabel merupakan tujuan dari uji linieritas. Uji ini diperlukan untuk analisis korelasi atau regresi linier. Jika nilai signifikansi divergensi linieritas lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk memilih uji linearitas mana yang akan dilakukan. Hasil linearitas motivasi belajar dan desain kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Desain Ruang Kelas * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	176.116	13	13.547	.679	.761
		Linearity	45.335	1	45.335	2.273	.147
		Deviation from Linearity	130.781	12	10.898	.546	.859
	Within Groups		418.856	21	19.946		
Total			594.971	34			

Sumber: Data Diolah SPSS versi 24

Nilai signifikan divergensi linearitas pada grafik data di atas sebesar 0,859 menunjukkan adanya hubungan linier antara desain kelas dengan motivasi belajar siswa. Nilai signifikansi divergensi dari linearitas, $0,859 > 0,05$ menunjukkan hal tersebut.

Desain kelas memberikan pengaruh menguntungkan yang besar terhadap motivasi belajar siswa (H_a), dan tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa (H_0), sesuai dengan dua hipotesis penelitian ini. Karena penelitian ini hanya mencakup satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis regresi sederhana digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan menguji nilai t parsial dan signifikansinya.

Untuk memastikan apakah variabel bebas sendiri atau gabungan mempunyai pengaruh besar terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan uji t parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada pemikiran bahwa suatu Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji regresi dasar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman untuk mengetahui bagaimana desain kelas mempengaruhi motivasi belajar :

Tabel 3. 2
Uji Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.801	1	36.801	2.722	.108 ^b
	Residual	446.170	33	13.520		
	Total	482.971	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Desain Ruang Kelas

Sumber: Data Diolah SPSS versi 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 2,772 pada ambang signifikansi $0,108 > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan atau dengan kata lain desain kelas tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh desain kelas. Oleh karena itu, diterima hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa desain kelas mempunyai dampak positif yang kecil terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman adalah benar. Namun teori H_a yang

menyatakan bahwa desain kelas secara signifikan meningkatkan semangat siswa untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman ditolak.

Tujuan uji determinasi adalah untuk menilai besarnya pengaruh atau sumbangan desain kelas variabel bebas terhadap variabel terikat motivasi belajar. Hasil dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.048	3.677

a. Predictors: (Constant), Desain Ruang Kelas

Sumber: Data Diolah SPSS versi 24

Variabel bebas desain kelas dalam model menambah keragaman atau variasi komponen motivasi belajar siswa sebesar 7,6% seperti terlihat pada tabel di atas. Koefisien determinasi (R²) yang bernilai 0,076 adalah sebagai berikut. Karakteristik desain kelas mempunyai besaran pengaruh sebesar 7,6% terhadap variabel motivasi belajar siswa; Sisanya sebesar 92,4% varians dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.2. Interpretasi Data

Mengetahui pengaruh desain kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Klesman merupakan salah satu tujuan penelitian ini. Siswa memerlukan keinginan belajar yang tinggi agar dapat belajar. Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan memperoleh materi baru. Ketika siswa merasa nyaman di kelas, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, dan guru memiliki tanggung jawab untuk sepenuhnya mendukung kebutuhan ini. Siswa yang betah berada di dalam kelas tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti setiap pembelajaran dan memberikan usaha terbaiknya. Manajemen kelas adalah proses pengorganisasian dan pengawasan sesuatu untuk memastikan terkendali dan berfungsi dengan lancar, efektif, dan efisien termasuk desain kelas, menurut Mudasir. Kemampuan atau bakat untuk mencapai suatu hasil guna mencapai tujuan tindakan orang lain juga dapat dianggap sebagai manajemen.

Guru bertanggung jawab merencanakan kegiatan pembelajaran dan memastikan kenyamanan siswa. Mereka juga perlu mempertimbangkan penempatan, keadaan, hambatan, dan fasilitas. Hasilnya, anak-anak mungkin menjadi sangat termotivasi untuk menanggapi guru mereka dan memanfaatkan pengalaman kelas mereka sebaik-baiknya. Nilai R Square model Summary sebesar 7,6% yang menunjukkan bahwa meskipun fitur desain kelas mempunyai pengaruh yang kecil yaitu 7,6% terhadap variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 92,4% ditentukan oleh variabel yang tidak ada hubungannya dengan penelitian. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 2,772 pada ambang signifikansi $0,108 > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan atau dengan kata lain desain kelas tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh desain kelas. Oleh karena itu, diterima hipotesis H₀ yang menyatakan bahwa desain kelas mempunyai dampak positif yang

kecil terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman adalah benar. Namun hipotesis H_a yang menyatakan bahwa desain kelas mempunyai dampak positif yang besar terhadap semangat siswa belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman terbantahkan. Dari analisa di atas terlihat jelas bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa desain kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman tidak mempunyai dampak nyata terhadap penolakan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dampak desain kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V Mi Ma'arif Klesman. hasil uji asumsi tradisional yang menjadi dasar pilihan. Mengingat p adalah $0,074 > 0,05$, maka data tersebut dianggap terdistribusi secara teratur. Dengan demikian, asumsi kenormalan dapat dikatakan terpenuhi. Analisis uji hipotesis yang menghasilkan nilai f sebesar 2,772 dengan tingkat signifikansi $0,108 > 0,05$ menunjukkan hasil hipotesis mengenai peran desain kelas dalam meningkatkan motivasi belajar. Artinya model regresi tidak dapat digunakan atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh desain ruangan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klesman tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh desain kelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Muhammad Muchsin, 2022. "Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 10.
- Aidah, Siti Nur dan .K.B.M. 2021. Indonesiabrakata, Pembelajaran Pendidikan Karakter, Pendidikan, Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, XV Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Muhibbinsyah, 2021, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Purnomo, Halimah, 2019. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: LP3M UMY.
- R Pujantara, 2018. "Karakteristik Ruang Pada Rancangan Kelas", *Jurnal Forum Pembangunan*. Vol. 12.
- Syafril and P Media. 2019. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Prenada Media.
- Witarsa. 2021. Pendidikan Karakter, Bandung: Yrama Widjaya.
- Sumadi Suryabrata. 2021. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- M, Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodolgi Penelitian.